

## PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN KESETIAAN BERIBADAH PADA REMAJA KELAS IX SMP

<sup>1</sup>Sundari Sinaga, <sup>2</sup>Alda Safitri Manalu <sup>3</sup>Pirmando Mendrofa

<sup>4</sup>Stevania Yolanda Si Manullang

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[Sundarisinaga32@gmail.com](mailto:Sundarisinaga32@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan ketaqwaan beribadah siswa IX. Kunjungi sekolah menengah pertama. Masa remaja merupakan masa kritis dalam pembentukan jati diri dan nilai-nilai spiritual, dan ketaatan beribadah pada masa ini seringkali menghadapi berbagai tantangan dan pengaruh lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kasus untuk memahami secara mendalam pengalaman dan cara pandang guru PAK dan remaja pelajar mengenai upaya membangun loyalitas beribadah. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam terhadap guru dan siswa PAK, serta analisis dokumen terkait. Temuan penelitian mengungkapkan beberapa peran penting guru PAK dalam meningkatkan kesetiaan beribadah di kalangan remaja: (1) membangun hubungan yang positif dan saling percaya dengan siswa; ) mengintegrasikan nilai-nilai iman Kristen ke dalam proses pembelajaran, (3) ) mengamalkan secara aktif dan pendekatan pembelajaran terletak, dan (4) memberikan dukungan dan bimbingan spiritual kepada individu. Temuan ini menyoroti pentingnya peran guru PAK sebagai panutan, pembimbing, dan pembimbing spiritual bagi generasi muda dalam menumbuhkan komitmen beribadah yang kuat dan bermakna.

Kata Kunci: Peranan pendidikan agama Kristen dan Budi pekerti, Kesetiaan beribadah, Remaja

### PENDAHULUAN

Banyak remaja saat ini yang tidak terlalu tertarik dengan pelayanan gereja. Hal ini tercermin dari kurangnya jumlah anak muda di gereja untuk mengadakan kebaktian, kebaktian keluarga, dan lain-lain pada hari Minggu. Secara umum guru karakter dalam pendidikan agama kristen dan materi ibadah bhakti berperan terhadap minat remaja dalam beribadah. Pada dasarnya, banyak faktor yang mempengaruhi ibadah remaja. Faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor pribadi, namun secara umum dalam mempelajari materi ini kita perlu membangun dan menjaga loyalitas dalam beribadah. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mempunyai peranan paling penting. Sebagai

pendidik dan pemimpin spiritual, guru PAK bertugas mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai iman Kristen serta mendorong siswa untuk mengembangkan ketaqwaan beribadah yang kuat. Melalui pendekatan yang tepat dan strategi pengajaran yang efektif, guru PAK membantu remaja mengatasi tantangan dan mengembangkan komitmen yang lebih besar terhadap ibadah dan kehidupan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAK dalam membangun ketaqwaan beribadah di IX. Kelas Budi Pekerty melihat lebih dekat pada remaja. Dengan memahami pengalaman, strategi, dan tantangan yang dihadapi guru PAK, penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai praktik pendidikan agama Kristen di lingkungan sekolah dan menginformasikan upaya untuk meningkatkan kesetiaan beribadah di kalangan remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kualitatif, yaitu metode pengumpulan data/informasi yang relevan dan valid. Pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kasus digunakan untuk memahami secara mendalam peran guru PAK dalam membangun loyalitas beribadah di kalangan remaja. Metode ini dipilih karena memungkinkan studi menyeluruh terhadap fenomena kompleks dalam situasi tertentu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Pendidikan agama Kristen dan Budi pekerti**

PAK adalah mata 1295endidika yang 1295endi pada 1295endidikan karakter dan moral. Inti dari pembelajaran PAK adalah ajaran Yesus, yang merupakan contoh utama dalam mendidik umat-Nya dengan penuh kasih dan kebijaksanaan. Melalui teladan Yesus, siswa diajarkan nilai-nilai etika dan moral yang kuat, membentuk pribadi yang berintegritas dan berakhlak mulia. Pembelajaran ini menekankan pentingnya menerapkan ajaran Yesus dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi individu yang bermoral dan berkarakter. Menurut John Nainggolan, PAK sangat penting dalam kehidupan seorang Kristiani. Hal ini dikatakan sangat penting karena kehadiran PAK memungkinkan umat beriman menerapkan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari. PAK adalah 1295endidikan berbasis nilai-nilai Kristiani yang berlandaskan Alkitab, dengan Yesus sebagai pusat ajarannya. Tujuan utamanya adalah memperkuat iman kepada Yesus Kristus dan menginspirasi transformasi

pribadi menjadi lebih baik dan bertanggung jawab. PAK menekankan penggunaan Alkitab sebagai bahan pembelajaran utama untuk membentuk karakter dan moral siswa.

### **Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesetiaan Beribadah Pada Remaja**

Peran guru agama Kristen dalam meningkatkan ketaatan beribadah di kalangan siswa kelas IX sangatlah penting (Rektor, 2011). Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan bimbingan dan nasihat, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Masruroh (2011) dalam berbagai konteks pendidikan. Sebagaimana dikemukakan Noperita (2014), penggunaan metode kerja kelompok dalam kelas matematika juga dapat membantu memperkuat rasa memiliki dan nilai-nilai bersama yang penting dalam pendidikan agama. Namun demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk secara khusus menerapkan metode ini pada pendidikan agama Kristen dan dampaknya terhadap ketaatan beribadah siswa kelas IX.<sup>1</sup>

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membangun budi pekerti siswa. Berikut beberapa peranannya:

#### **1. Pengajar Moral dan Etika Kristen**

Guru PAK bertugas menanamkan nilai-nilai moral dan etika Kristiani seperti kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab pada diri siswanya. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran PAK di kelas, pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari, dan keteladanan.

#### **2. Pembimbing Rohani**

Guru PAK dapat menjadi pembimbing rohani bagi siswa yang membutuhkan bimbingan dan arahan dalam kehidupan spiritualnya. Guru PAK dapat membantu siswa dalam memahami Alkitab, menerapkan iman dalam kehidupan sehari-hari, dan mengatasi berbagai permasalahan spiritual yang dihadapi. Guru mempunyai tugas untuk membantu siswa menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri, dan beradaptasi dengan lingkungannya. Ini adalah hal normal yang dilakukan guru sepanjang hidup mereka. Terimalah Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi Anda dan berkomitmenlah pada amanat-Nya. Ini disebut penginjilan.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjava. Op Cit, him 208 Jhon M. Nanggolan, PAK (*Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Pedoman Bags Guru Agama Kesaten dalam Mengajar* (Bandung Bina Media Informasi, 2009)him. 11-12

### **3. Fasilitator Kegiatan Keagamaan**

Guru PAK dapat membantu siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti ibadah, doa, dan pelayanan. Hal ini dapat membantu siswa bertumbuh dalam iman dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan nyata.

### **4. Teladan bagi Siswa**

Guru sebagai pembimbing rohani berperan memberikan teladan, seperti nasihat rasul Petrus kepada para penatua agar tidak memerintah, melainkan memberi contoh. Guru Pendidikan Agama Kristen harus menjadi model yang baik dalam segala aspek kehidupan bagi siswa. Menurut Myron Rush, dalam bukunya, pemimpin yang sukses adalah yang mampu memberi contoh yang baik dan melatih orang lain. Maka, guru harus memastikan dirinya menjadi panutan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani, membantu siswa tumbuh secara rohani dan moral.

### **Kesetiaan Beribadah Bagi Remaja**

Kesetiaan dalam ibadah, dari istilah Ibrani Perjanjian Lama "avodah" atau "abodah," berarti "melayani." Dalam Taurat dan Nabi, abodah merujuk pada ibadah di Bait Allah, melambangkan ketaatan dan penghormatan kepada perintah Allah. Ibadah adalah tindakan Tuhan dalam perjumpaan dengan umat-Nya, mencerminkan ketaqwaan. Hal ini terjadi melalui pekerjaan Tuhan dalam kehidupan orang-orang yang menerima dan mengalami pekerjaan Tuhan, menyikapinya dengan pujian, penyembahan, dan doa, serta melalui tindakan ibadah yang berpusat pada Tuhan (Ferdinan Samuel Manafe, 2014). Sangat penting bagi orang Kristen untuk mempertahankan pekerjaan mereka. Kepercayaan dan harapan. Salah satu cara memelihara iman adalah dengan beribadah dengan setia. Ibadah kepada Tuhan melibatkan dua jenis: formal dan informal. Ibadah formal menggunakan liturgi, sementara ibadah informal mencakup tindakan seperti menolong, jujur, dan adil. Beribadah bukan sekadar aktivitas sembarangan, tetapi memerlukan sikap baik dan sopan, seperti berpakaian rapi sebagai tanda hormat kepada Tuhan. Ibadah sejati harus berasal dari hati, bukan karena paksaan, dan mencerminkan rasa syukur kepada Tuhan. Efesus 5:19 dan Yosua 24:14 menekankan pentingnya keikhlasan dan kesetiaan dalam beribadah. Ulangan 7:9 dan 1 Korintus 1:9 menyatakan bahwa Allah setia dan memanggil umat-Nya untuk beribadah dengan setia. Dibutuhkan kemauan, komitmen, dan disiplin untuk menjaga kesetiaan ini, sebagai respons atas kesetiaan Tuhan kepada manusia.

## **Dampak Kesetiaan Beribadah**

Kesetiaan dalam beribadah memiliki dampak yang signifikan bagi remaja. Pertama, kesetiaan dalam ibadah memungkinkan individu untuk meneguhkan keyakinan dan kepercayaannya kepada Allah. Kedua, kesetiaan dalam ibadah membawa cahaya ke dalam kehidupan, memfasilitasi perubahan positif dalam diri seseorang dan memperkuat persatuan dalam komunitas rohani. Ketiga, konsistensi dalam beribadah membantu perkembangan sosial, karena dalam ibadah individu berinteraksi dengan orang lain dari beragam latar belakang. Terakhir, kesetiaan dalam ibadah memperdalam hubungan antara individu dan Allah, serta mempererat ikatan antara sesama umat beriman, membangun persaudaraan yang erat (Belandia, 2017). Kesetiaan beribadah, oleh karena itu, memainkan peran penting dalam pembentukan identitas spiritual dan sosial remaja.

Dengan setia beribadah, remaja belajar semakin dekat dengan Tuhan, menguatkan atau menjalin hubungan yang lebih intim dengan Tuhan. Tinjauan alkitabiah mengenai dampak ibadah yang setia dalam 1 Timotius 6:-6 mengatakan: “Sebab jika ibadah disertai rasa puas, maka akan mendatangkan banyak manfaat,” 1 Samuel 12:-24 mengatakan: “Takut.” tidak lain adalah Tuhan.” . Sembahlah Dia dengan setia dengan segenap hatimu, sebab kamu tahu betapa besarnya perbuatan-Nya di antara kamu. Kedua ayat ini menekankan bahwa ketika setia beribadah, maka Tuhan akan melakukan hal-hal besar dalam hidup orang yang beriman dan sungguh-sungguh beribadah kepada-Nya. Ibadah yang setia membangun hubungan yang baik dengan Tuhan dan dengan sesama.

### **1. Keinginan Remaja**

Nafsu remaja merupakan dorongan atau keinginan kuat yang timbul pada masa remaja untuk mencapai sesuatu atau mencapai sesuatu yang dianggap penting baginya. Keinginan remaja bisa bermacam-macam, seperti keinginan untuk diterima oleh teman, keinginan untuk diakui, keinginan untuk memiliki benda tertentu, keinginan untuk sukses, atau keinginan untuk memperoleh kemandirian berkarya.

Keinginan ini muncul karena berbagai faktor, seperti:

1. Perkembangan fisik dan mental: Remaja mengalami perubahan fisik dan emosional yang cepat, yang dapat merangsang aktifnya munculnya banyak keinginan baru.
2. Pengaruh sosial: Remaja ingin diterima dan disukai oleh temannya, agar bisa mengikuti keinginan temannya meskipun keinginan tersebut tidak sejalan dengan nilai-nilai dirinya.

3. Media massa: Media massa sering kali memuat gambar dan pesan yang mendorong generasi muda untuk menginginkan atau melakukan hal-hal tertentu.

Hasrat remaja bisa positif dan negatif. Keinginan positif dapat memotivasi remaja untuk belajar, tumbuh, dan mencapai tujuannya. Hasrat negatif dapat memaparkan remaja pada permasalahan seperti penyalahgunaan zat, kenakalan remaja, dan perilaku seksual berisiko.

## 2. Psikologi Perkembangan Remaja

Psikologi Perkembangan Remaja Istilah remaja berasal dari bahasa Latin “*adolescere*,” yang berarti “tumbuh” atau “menjadi dewasa.” Beberapa psikolog telah mencoba mengklasifikasikan kelompok umur yang dapat dianggap remaja. Menurut Monks et al., masa remaja adalah usia 12 hingga 21 tahun dan berada dalam masa transisi. Santrock mengatakan masa remaja dimulai sekitar usia 10 atau 13 tahun dan berakhir sekitar usia 18 atau 22 tahun. Tidak mengherankan jika para psikolog menganggap masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada masa transisi ini, remaja rentan terhadap krisis karena mereka akan menghadapi hal-hal baru yang belum pernah mereka alami atau pelajari di masa kanak-kanak, namun mereka harus menghadapi dan menerima perubahan yang ada dalam diri – diri sendiri maupun di luar diri. “Siapa aku?” adalah pertanyaan yang sering mengisi perjalanan seorang remaja. Saat mencoba menjawab pertanyaan ini, remaja dipandang plin-plan sehingga sering dianggap labil. . hal-hal baru untuk memuaskan rasa ingin tahunya. Pada masa ini peran bimbingan orang dewasa menjadi sangat penting agar remaja tidak mudah terjerumus dalam situasi Kenakalan remaja. Jika berbicara tentang remaja, aspek perkembangannya juga harus diperhatikan sebagai langkah awal dalam memahaminya. Secara fisik manusia remaja cenderung mengalami perkembangan yang pesat dan signifikan. Dalam hal tinggi badan, remaja laki-laki umumnya memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih lambat pada masa remaja awal, namun perubahannya lebih nyata dibandingkan remaja perempuan pada masa remaja akhir. Selain ukuran tubuh. Alat kelamin pria dan wanita juga sudah mencapai ukuran dewasa dan sama-sama mampu berfungsi. Berbicara mengenai penampilan, remaja pada umumnya sangat memperhatikan bentuk tubuhnya, khususnya remaja putri. Seringkali, remaja sudah memiliki standar yang mereka gunakan untuk mengevaluasi apakah tubuh mereka memenuhi standar tersebut. Tekanan akan muncul bila bentuk tubuh remaja tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan. Artinya remaja menjadi tidak puas dengan kondisi fisiknya, yang tentunya

mempengaruhi harga dirinya, dan pada umumnya remaja putri lebih merasa tidak puas dengan penampilan fisiknya. Erol dan Orth berpendapat bahwa harga diri yang rendah pada masa remaja memprediksi kesehatan fisik dan mental yang buruk. Itu pasti akan terjadi. Hal ini menjadi permasalahan karena salah satu tugas perkembangan masa remaja adalah remaja menerima kondisi fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.

### **Peran Komunitas Gereja Dan Keluarga**

- a. Dukungan dan Keterlibatan Orang Tua Orang tua mempunyai peranan penting dalam mendorong generasi muda untuk mengabdikan dirinya dalam beribadah.

Berikut beberapa cara yang bisa dilakukan orang tua:

1. Memberikan teladan yang baik: Hendaknya orang tua memberikan teladan yang baik dalam beribadah. Remaja akan lebih termotivasi untuk beribadah jika melihat orang tuanya rajin shalat.
2. Mengajarkan pentingnya beribadah: Orang tua dapat mengajarkan anaknya pentingnya beribadah melalui berbagai metode, seperti bercerita, khotbah, dan diskusi.
3. Melatih anak beribadah sejak kecil: Orang tua dapat melatih anak beribadah sejak kecil, misalnya dengan mengajaknya ke tempat ibadah, mengajarnya beribadah, membacakan cerita keagamaan hingga mendengarkannya. • Menciptakan kesempatan untuk beribadah: Orang tua dapat memberikan anak waktu dan tempat untuk beribadah, misalnya di rumah atau di tempat ibadah.
4. Melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan: Orang tua dapat melibatkan anaknya dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti mengikuti lomba menghafal ayat suci, mengadakan pengajian, atau melakukan kegiatan sosial.
5. Dukungan dan dorongan: Orang tua harus mendukung dan mendorong anak-anak mereka untuk terus menjalankan agama mereka, bahkan ketika mereka menghadapi kesulitan.

### **Kegiatan untuk Remaja di Gereja**

Gereja dapat menawarkan berbagai kegiatan bagi remaja untuk membantu mereka menjadi lebih setia dalam beribadah.

Berikut beberapa contoh kegiatannya:

1. Ibadah Remaja: Ibadah Remaja dirancang khusus untuk remaja dengan menggunakan Bahasa dan musik yang menarik minat mereka.

2. Kelompok Belajar Alkitab: Kelompok belajar Alkitab dimana remaja dapat belajar Alkitab bersama dan mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari.
3. Kegiatan pelayanan: Kegiatan pelayanan di mana kaum muda dapat membantu orang lain dan mengamalkan iman mereka.
4. Retret Remaja: Retret Remaja dimana para remaja dapat memperdalam iman mereka dan membangun hubungan dengan remaja lainnya.
5. Perkemahan remaja: Perkemahan remaja di mana para remaja dapat bersenang-senang, menikmati alam, dan membangun hubungan dengan remaja lainnya.

### **Mentoring Pembinaan Remaja**

Mentoring adalah program di mana remaja dipasangkan dengan orang dewasa yang lebih tua untuk membimbing dan mendukung mereka. Mentoring dapat membantu remaja untuk:

1. Mengembangkan iman mereka: Mentor dapat membantu remaja untuk mempelajari lebih lanjut tentang agama mereka dan bagaimana menerapkan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membuat pilihan yang positif: Mentor dapat membantu remaja untuk membuat pilihan yang positif dalam hidup mereka dan menghindari pencobaan.
3. Menemukan tujuan hidup: Mentor dapat membantu remaja untuk menemukan tujuan hidup mereka dan mencapai potensi mereka <sup>2</sup>

### **KESIMPULAN**

Guru agama Kristen mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun loyalitas beribadah di kalangan remaja. Tanggung jawab utama mereka antara lain menjadi teladan, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengkomunikasikan pentingnya ibadah yang kontekstual, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, membangun hubungan positif dengan remaja, dan mendukung orang tua dan 1301rofession untuk tumbuh secara 1301rofessional dan spiritual. Dengan memenuhi peran ini, guru dapat

---

<sup>2</sup> John M. Nainggolan, *Guru Agama Kristen* (Bandung: Jurnal Info Media, 2006). Hal,30.8 Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter* (Bantul: Kreasi Wacana, 2012). Hal, 27.9 B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*. Hal,72.10 Ronald W.Liegh, *Melayani Dengan Efektif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.). Hal,222.11 Ralp M. Riggs, *Gembala Sidang Yang Berhasil* (Malang: Yayasan penerbit Gandum Mas, 1996). Hal,67.

menjadi fasilitator efektif yang membimbing dan mendorong remaja untuk mengalami pertumbuhan iman yang sehat dan menunjukkan kesetiaan dalam beribadah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2013). *Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Kristen Dalam Berbagai Bagiannya (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002) Santrock, dalam meningkatkan minat beribadah remaja dan Budi Pekerti.*

Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Susta Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan J. Frans Monks and Alphonsus Maria Petrus Knoem. Palkolingi Perkembangan Pengantar Perkembangun Remaja .*

Susanto, D., & Sari, A. (2022). *Peranan pendidikan agama Kristen dan Budi pekerti*